

**PENGARUH LAYANAN PERPUSTAKAAN TERHADAP PEMANFAATAN
KOLEKSI PERPUSTAKAAN POLDA SUMBAR**

SKRIPSI

**Untuk memenuhi sebagian persyaratan memperoleh gelar Sarjana
Perpustakaan dan Ilmu Informasi**



**REZA RETNO SARI
NIM 2019/ 19234094**

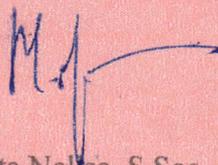
**PROGRAM STUDI PERPUSTAKAAN DAN ILMU INFORMASI
DEPARTEMEN ILMU INFORMASI DAN PERPUSTAKAAN
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2023**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

SKRIPSI

Judul : Pengaruh Layanan Perpustakaan terhadap
Pemanfaatan Koleksi Perpustakaan Polda Sumbar
Nama : Reza Retno Sari
TM/NIM : 2019/19234094
Program Studi : Perpustakaan dan Ilmu Informasi
Departemen : Ilmu Informasi dan Perpustakaan
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, Juni 2023
Disetujui oleh,
Pembimbing



Malta Nelsa, S.Sos., M.Hum.
NIP 198307112009122006

Kepala Departemen



Desriyen, S.Sos., M.I.Kom.
NIP 197212242006042002

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Nama : Reza Retno Sari
NIM :19234094

Dinyatakan lulus setelah mempertahankan skripsi di hadapan Tim Penguji
Program Studi Perpustakaan dan Ilmu Informasi
Departemen Ilmu Informasi dan Perpustakaan
Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Padang

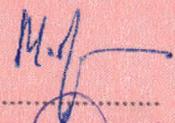
**Pengaruh Layanan Perpustakaan terhadap Pemanfaatan Koleksi
Perpustakaan Polda Sumbar**

Padang, Juni 2023

Tim Penguji

Tanda Tangan

1. Ketua : Malta Nelisa, S.Sos., M.Hum.

1. 
.....

2. Anggota : Dr. Ardoni, M. Si

2. 
.....

3. Anggota : Farel Olva Zuve, S,Pd, M.Pd

3. 
.....

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya, skripsi dengan judul “Pengaruh Layanan Perpustakaan terhadap Pemanfaatan Koleksi Perpustakaan Polda Sumbar” adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademi baik di Universitas Negeri Padang maupun Perguruan Tinggi lainnya;
2. Karya tulis ini murni gagasan, penelitian dan rumusan saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan dari pembimbing;
3. Dalam karya ini, tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara ilmiah dengan jelas dicantumkan sebagai acuan di dalam naskah dengan menyebutkan pengarang dan dicantumkan pada daftar perpustakaan;
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila di kemudian hari, terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padang, Juni 2023
Saya yang menyatakan



Reza Retno Sari
NIM 19234094

ABSTRAK

Reza Retno Sari, 2023. “Pengaruh Layanan Perpustakaan Terhadap Pemanfaatan Koleksi Perpustakaan Polda Sumbar”. *Skripsi*. Program Studi Perpustakaan dan Ilmu Informasi. Departemen Ilmu Informasi dan Perpustakaan. Fakultas Bahasa dan Seni. Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan; (1) layanan di perpustakaan Polda Sumbar; (2) mendeskripsikan pemanfaatan koleksi di perpustakaan Polda Sumbar; (3) serta mendeskripsikan pengaruh layanan perpustakaan terhadap pemanfaatan koleksi di perpustakaan Polda Sumbar. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Data penelitian ini dikumpulkan melalui observasi, kuesioner, dan wawancara. Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah pemustaka yang pernah datang ke perpustakaan Polda Sumbar. Sedangkan sampel dalam penelitian ini adalah pemustaka yang datang mengunjungi perpustakaan Polda Sumbar 1 bulan terakhir terhitung pada bulan Maret 2023 sebanyak 9 responden dengan teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *sampling jenuh*.

Dari hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa; (1) pelayanan perpustakaan di Polda Sumbar tergolong dalam kategori sangat baik dengan skor total 558 dengan skor ideal 612 atau 91,1% artinya layanan perpustakaan Polda Sumbar dalam kategori sangat baik. Hal ini dilihat dari fasilitas yang disediakan oleh perpustakaan Polda Sumbar sudah memadai serta kinerja pustakawan yang dinilai sangat bagus oleh pemustaka; (2) pemanfaatan koleksi perpustakaan Polda Sumbar tergolong dalam kategori sangat baik dengan skor total 542 dengan skor ideal 648 atau 83,6% artinya pemanfaatan koleksi di perpustakaan Polda Sumbar dalam kategori sangat baik. Hal ini dilihat dari kebutuhan pemustaka dalam memanfaatkan koleksi di perpustakaan yang dinilai sangat baik, motif dan keterampilan pustakawan dalam melayani pemustaka sudah dilakukan dengan baik; (3) Pengaruh layanan perpustakaan terhadap pemanfaatan koleksi di perpustakaan Polda Sumbar adalah sangat kuat. Dari hasil uji regresi *SPSS* diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar $R = 0,953$, artinya layanan perpustakaan memberikan pengaruh positif terhadap pemanfaatan koleksi. Semakin tinggi pelayanan perpustakaan maka akan semakin tinggi tingkat pemanfaatan koleksi di perpustakaan.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah Swt, karena atas izin dan limpahan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian yang berjudul “Pengaruh Layanan Perpustakaan Terhadap Pemanfaatan Koleksi Perpustakaan Polda Sumbar”. Skripsi ini dibuat untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar S.S.I pada Program Studi Perpustakaan dan Ilmu Informasi , Departemen Ilmu Informasi dan Perpustakaan, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang.

Penulis menyadari banyak bantuan dan dukungan dari berbagai pihak dalam menyusun skripsi ini. Oleh karena itu, pada kesempatan ini dengan segala hormat dan kerendahan hati penulis ingin menyampaikan terima kasih dan penghargaan kepada : (1) Malta Nelisa, S.Sos., M.Hum., selaku dosen pembimbing skripsi sekaligus dosen pembimbing akademis yang senantiasa menyediakan waktu, tenaga, dan pikiran untuk memberikan arahan, masukan, dan bimbingan dalam penulisan skripsi ini; (2) Dr. Ardoni, M.Si., dan Farel Olva Zuve, S.Pd, M.Pd selaku dosen penguji I dan II; (3) Desriyeni, S.Sos., M.I.Kom, selaku Koordinator Program Studi Perpustakaan dan Ilmu Informasi sekaligus kepada Departemen Ilmu Informasi dan Perpustakaan; (4) seluruh Dosen dan Staf di Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang yang telah memberikan ilmu dan bimbingan dengan baik dalam masa studi penulis; (5) serta semua pihak yang sudah berkenan menjadi narasumber dan memberikan informasi yang bermanfaat bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Untuk itu, penulis mohon maaf sebesar-besarnya jika masih ditemukan kesalahan-kesalahan yang tidak disengaja. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat baik untuk penulis maupun pembaca.

Padang, 2023

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR BAGAN	v
DAFTAR TABEL.....	vi
DAFTAR LAMPIRAN.....	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Pembatasan Masalah	6
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	7
G. Definisi Operasional.....	8
BAB II KAJIAN TEORI.....	9
A. Landasan Teori.....	9
1. Perpustakaan Khusus	9
a. Pengertian Perpustakaan Khusus	9
b. Tujuan dan Fungsi Perpustakaan Khusus	10
2. Layanan Perpustakaan.....	12
a. Pengertian Layanan Perpustakaan.....	12
b. Jenis-jenis Layanan Perpustakaan.....	13
c. Tujuan dan Fungsi Layanan Perpustakaan.....	16
d. Kualitas Layanan Perpustakaan	18
e. Indikator Layanan Perpustakaan	19
3. Pemanfaatan Koleksi Perpustakaan	25
a. Pengertian Pemanfaatan Koleksi Perpustakaan	25
b. Indikator Pemanfaatan Koleksi Perpustakaan.....	27
B. Penelitian Relevan.....	33
C. Kerangka Konseptual	35
D. Hipotesis.....	37
BAB III METODE PENELITIAN.....	39
A. Jenis Penelitian.....	39
B. Metode Penelitian.....	39
C. Populasi dan Sampel	39
D. Variabel dan Data.....	40
E. Instrumentasi	41
F. Teknik Pengumpulan Data.....	46
G. Uji Persyaratan Analisis.....	48
H. Teknik Penganalisisan Data	50

BAB IV HASIL PEMBAHASAN	54
A. Deskripsi Data Penelitian	54
B. Analisis Data	58
C. Pembahasan	97
BAB V PENUTUP	119
A. Kesimpulan	119
B. Saran	120
DAFTAR PUSTAKA	121
LAMPIRAN	126

DAFTAR BAGAN

Bagan 1. Kerangka Teori	37
-------------------------------	----

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Kisi-kisi Instrumen.....	42
Tabel 2. Hasil Perhitungan Uji Reliabilitas Variabel X.....	46
Tabel 3. Hasil Perhitungan Uji Reliabel Variabel Y.....	46
Tabel 4. Interpretasi Koefisien Korelasi	49
Tabel 5. Kategori Nilai Presentase.....	52
Tabel 6. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	55
Tabel 7. Karakteristik Responden Berdasarkan Pangkat	55
Tabel 8. Distribusi Frekuensi Data Variabel Layanan Perpustakaan.....	56
Tabel 9. Distribusi Frekuensi Data Variabel Pemanfaatan Koleksi.....	57
Tabel 10. Gedung Perpustakaan Polda Sumbar	58
Tabel 11. Luas Ruang Perpustakaan Polda Sumbar.....	59
Tabel 12. Kebersihan Ruang Perpustakaan Polda Sumbar	60
Tabel 13. Kerapian Ruang dan Susunan Koleksi di Perpustakaan Polda Sumbar	60
Tabel 14. Fasilitas Perpustakaan Polda Sumbar	61
Tabel 15. Layanan Sirkulasi Perpustakaan Polda Sumbar.....	62
Tabel 16. Layanan Referensi Perpustakaan Polda Sumbar.....	63
Tabel 17. Peminjaman dan Pengembalian Buku di Perpustakaan Polda Sumbar....	64
Tabel 18. Perabotan Perpustakaan Polda Sumbar.....	65
Tabel 19. Koleksi Perpustakaan Polda Sumbar Lengkap dan <i>Update</i>	66
Tabel 20. Koleksi Perpustakaan Mencukupi Kebutuhan Informasi Pemustaka	67
Tabel 21. Koleksi Perpustakaan Polda Sumbar Relevan	68
Tabel 22. Pustakawan Melaksanakan Tugas Sesuai Harapan dan Kebutuhan Pemustaka	69
Tabel 23. Kecakapan Pustakawan dalam Melaksanakan Pekerjaan	70
Tabel 24. Kesopanan Pustakawan dalam Melayani Pemustaka.....	70
Tabel 25. Pemustaka Puas Atas Layanan Perpustakaan Polda Sumbar.....	71
Tabel 26. Pemustaka Nyaman Berada di Perpustakaan Polda Sumbar	72
Tabel 27. Rekapitulasi Berdasarkan Skala Likert	73
Tabel 28. Manfaat Koleksi Untuk Menambah Pengetahuan	75
Tabel 29. Manfaat Koleksi Untuk Beradaptasi dengan Lingkungan	76
Tabel 30. Manfaat Koleksi Untuk Menambah Pengetahuan Intelektual	77
Tabel 31. Manfaat Koleksi Untuk Mengisi Waktu Luang.....	77
Tabel 32. Manfaat Koleksi Untuk Mengerjakan Tugas/Pekerjaan	78
Tabel 33. Manfaat Koleksi Untuk Menambah Pengetahuan Wawasan.....	79
Tabel 34. Pemustaka Mengunjungi Perpustakaan Karena Keinginan Sendiri.....	80
Tabel 35. Pemustaka Merasa Senang Berkunjung Ke Perpustakaan Polda Sumbar	81
Tabel 36. Pemustaka Tertarik Ingin Lagi Berkunjung ke Perpustakaan.....	82
Tabel 37. Pemustaka Mendapatkan Koleksi Buku di Perpustakaan Polda Sumbar	83
Tabel 38. Koleksi Perpustakaan Sudah Sesuai dengan Kebutuhan Informasi Pemustaka	84

Tabel 39. Koleksi Perpustakaan Polda Sumbar Menyediakan Informasi Hukum Lengkap.....	85
Tabel 40. Pustakawan Membantu dalam Menemukan Informasi yang Dibutuhkan.....	86
Tabel 41. Pustakawan Selalu Ada di Tempat.....	87
Tabel 42. Pustakawan Melayani dengan Ramah.....	87
Tabel 43. Kondisi Komputer Perpustakaan Polda Sumbar	88
Tabel 44. Pemustaka dapat Mengakses Informasi Menggunakan Komputer	89
Tabel 45. Pemustaka Mengalami Kesulitan Menemukan Koleksi di PerpustakaanPolda Sumbar	90
Tabel 46. Rekapitulasi Berdasarkan Skala Likert	91
Tabel 47. Hasil Uji Linieritas.....	94
Tabel 48. Hasil Uji Korelasi.....	95
Tabel 49. Hasil Uji Regresi	96
Tabel 50. Koefisien Regresi.....	96

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Observasi Awal.....	126
Lampiran 2. Wawancara Awal.....	127
Lampiran 3. Kuesioner Penelitian.....	128
Lampiran 4. Pedoman Wawancara	132
Lampiran 5. Hasil Wawancara.....	133
Lampiran 6. Tabulasi Uji Validasi dan Reliabilitas Variabel Layanan Perpustakaan.....	137
Lampiran 7. Tabulasi Uji Validitas dan Reliabilitas Variabel Pemanfaatan Koleksi.....	138
Lampiran 8. Hasil Uji Validitas Variabel Layanan Perpustakaan	139
Lampiran 9. Hasil Uji Reliabilitas Variabel Layanan Perpustakaan	144
Lampiran 10. Hasil Uji Validitas Variabel Pemanfaatan Koleksi	145
Lampiran 11. Hasil Uji Reliabilitas Variabel Pemanfaatan Koleksi.....	150
Lampiran 12. Tabulasi Jawaban Responden Dalam Penelitian Variabel Layanan Perpustakaan.....	151
Lampiran 13. Tabulasi Jawaban Responden Dalam Penelitian Variabel Pemanfaatan Koleksi.....	152

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Normal Probability Polt.....97

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perpustakaan sebagai sumber informasi memegang peranan penting dalam memenuhi semua kebutuhan informasi pemustaka, sehingga perpustakaan harus mampu mengelola dan menyajikan informasi yang dibutuhkan oleh pemustaka. Dengan demikian, suatu perpustakaan berfungsi optimal ketika semua informasi yang tersedia, terutama koleksi bahan pustaka, dapat digunakan secara efisien dan optimal oleh pemustaka.

Hakikat perpustakaan adalah sebagai tempat untuk mencari atau menemukan sumber informasi dan sebagai pusat sumber belajar bagi pemustaka. Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 43 tahun 2007 pada Bab 1 pasal 1 dan pasal 3 tentang perpustakaan menyebutkan bahwa perpustakaan merupakan sebuah institusi pengelola koleksi karya tulis, karya cetak, dan karya rekam secara profesional dengan sebuah sistem yang baku yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan pendidikan, pelestarian, informasi, dan rekreasi para pemustaka. Dengan adanya undang-undang tentang perpustakaan ini diharapkan keberadaan perpustakaan sebagai wahana pembelajaran sepanjang hayat dan wahana rekreasi ilmiah dapat terwujud.

Keberadaan perpustakaan khusus pada lembaga-lembaga penelitian, inovasi dan pengembangan merupakan bagian terpenting dalam mendukung terwujudnya visi dan misi lembaga induk yang menaunginya. Hal ini karena fungsi perpustakaan khusus adalah sebagai pusat rujukan dan penelitian, serta sarana untuk memfasilitasi

terwujudnya program dan misi berbagai lembaga atau institusi. Keberadaan perpustakaan khusus di Indonesia juga diatur dalam Undang-Undang Nomor 43 tahun 2007 tentang Perpustakaan. Menurut Undang-Undang perpustakaan khusus adalah perpustakaan yang berdiri atau didirikan oleh suatu lembaga (pemerintah/swasta) atau perusahaan dengan misi tertentu, dirancang untuk memenuhi kebutuhan informasi di bidangnya, serta untuk mengembangkan dan meningkatkan dalam mendukung misi dan fungsi lembaga yang berkaitan maupun sumber daya manusianya.

Perpustakaan khusus diuntut agar dapat menyediakan, mengelola, menyebarluaskan informasi terbaru, dan menjadi pintu terdepan dalam layanan informasi. Perpustakaan harus mampu berkembang sesuai dengan perkembangan teknologi informasi sehingga perpustakaan mampu memenuhi kebutuhan dan tuntutan pemustaka sekarang. Pemustaka sekarang ini lebih mengutamakan penggunaan media internet dalam melakukan penelusuran informasi serta mereka selalu ingin terhubung dengan dunia luar melalui internet, berinteraksi melalui *chatting*, serta cenderung menginginkan kecepatan.

Layanan perpustakaan menjadi unsur utama dalam kegiatan di perpustakaan. Oleh karena itu, perpustakaan harus mampu memberikan layanan menarik dan berkualitas tinggi yang membuat pemustaka merasa nyaman, tertarik dan ingin kembali ke perpustakaan. Layanan perpustakaan juga memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan suatu perpustakaan. Kegiatan ini berinteraksi secara langsung dengan pemustaka sehingga pemustaka dapat menilai langsung

bagaimana baik buruknya perpustakaan berdasarkan kepuasan pemustaka atas layanan yang disajikan. Dari sisi lain, pentingnya layanan perpustakaan bertujuan agar bahan pustaka yang disediakan perpustakaan dapat dimanfaatkan secara maksimal oleh pemustaka.

Pelayanan merupakan kegiatan atau proses yang berkaitan dengan pendayagunaan koleksi dan fasilitas yang tersedia di perpustakaan. Dengan kata lain, pelayanan merupakan suatu kegiatan yang berkesinambungan atau kegiatan yang terjadi secara terus-menerus dalam upaya mempertemukan koleksi dan fasilitas perpustakaan dengan pemustaka. Hartono (2016:233-234) mengatakan terdapat beberapa unsur layanan yaitu fasilitas, koleksi, pustakawan dan pemakai. Perpustakaan dikatakan baik apabila koleksi perpustakaan tersebut banyak dimanfaatkan oleh pemustaka, baik itu dengan cara meminjam maupun membaca koleksi di lingkungan perpustakaan.

Mengingat pentingnya peran perpustakaan sebagai salah satu kunci pencapaian tujuan pendidikan, maka peran perpustakaan hanya dapat terpenuhi apabila perpustakaan dilengkapi dengan fasilitas yang memadai dan dikelola oleh pustakawan yang baik, sehingga akan berdampak terhadap pemanfaatan koleksi secara maksimal oleh pemustaka.

Pemanfaatan bahan pustaka secara maksimal dapat dicapai apabila perpustakaan dikelola dengan baik dan benar, melakukan penyebaran informasi atau promosi perpustakaan, memberikan layanan bahan pustaka serta menciptakan lingkungan yang mendorong peningkatan minat baca. Namun realitanya,

pemanfaatan koleksi perpustakaan oleh pengguna dilihat dari tinjauan dan kunjungan perpustakaan masih sangat rendah. Maraharja (2013:1-20) menyebutkan terdapat beberapa faktor pemanfaatan koleksi yaitu, terdiri dari kebutuhan, motif, minat, kelengkapan koleksi, keterampilan pustakawan dalam melayani pemustaka serta ketersediaan sarana penelusuran informasi.

Dari hasil wawancara dan observasi awal pada tanggal 9 Agustus 2022 di perpustakaan Polda Sumbar, peneliti menemukan beberapa permasalahan yang terdapat di Perpustakaan Polda Sumbar, *pertama*, kurangnya tingkat kunjungan perpustakaan. Koleksi yang disediakan oleh perpustakaan Polda Sumbar sudah terbilang cukup lengkap dilihat dari standar jumlah koleksi yang harus dimiliki oleh perpustakaan khusus instansi pemerintah menurut badan standarisasi nasional indonesia (Badan Standarisasi Nasional Indonesia - 7946:2009) sekurang-kurangnya harus memiliki 1.000 judul dalam bidang kekhususannya. Perpustakaan Polda Sumbar menyediakan 5.706 judul yang terdiri dari koleksi karya umum, peraturan, ilmu sosial, polri, sejarah, sastra, terbitan berseri, agama dan skripsi. Dari data tersebut dapat disimpulkan perpustakaan Polda Sumbar sudah menyediakan koleksi yang cukup lengkap dan sesuai dengan badan induk yang menaunginya. Namun tingkat kunjungan setiap harinya masih sangat rendah. Tercatat pada tahun 2021 hanya sekitar 34 pengunjung perpustakaan yang mengunjungi perpustakaan Polda Sumbar. Bahkan dalam seminggu terkadang tidak ada pemustaka yang memanfaatkan koleksi perpustakaan.

Kedua, perpustakaan Polda Sumbar masih menggunakan layanan secara manual dan belum terotomatis. Dari hasil pengamatan awal peneliti menemukan bahwa layanan perpustakaan Polda Sumbar belum sepenuhnya maksimal, terutama di bagian sirkulasi, peminjaman dan pengembalian buku masih dilakukan secara manual. Sikap petugas yang masih kurang mengetahui bagaimana mengelola perpustakaan dengan baik, serta kurangnya pemahaman mengenai bagaimana layanan perpustakaan berdampak pada ke tidak termanfaatkan koleksi perpustakaan Polda Sumbar secara maksimal.

Ketiga, lokasi perpustakaan yang kurang diketahui oleh pemustaka. Keberadaan perpustakaan Polda Sumbar yang berada satu gedung dengan gedung Kepolisian Daerah Sumatera Barat (Polda Sumbar) maka akan membuat atau memudahkan pengguna (PNS-Polri) ramai mengunjungi perpustakaan. Namun pada kenyataannya, tidak seperti yang diharapkan, dimana Kepolisian Daerah Sumatera Barat (Polda Sumbar) memiliki PNS-Polri yang banyak, tetapi hanya sedikit PNS-Polri yang datang ke perpustakaan untuk memanfaatkan koleksinya.

Berdasarkan uraian masalah yang telah dipaparkan di atas, maka penelitian terkait pengaruh layanan perpustakaan terhadap koleksi perpustakaan di perpustakaan Polda Sumbar sangat penting untuk dilakukan lebih lanjut karena penelitian ini akan mendeskripsikan bagaimana pengaruh layanan perpustakaan terhadap pemanfaatan koleksi perpustakaan sebagai upaya untuk mengevaluasi perpustakaan agar pemanfaatan koleksi yang ada di perpustakaan Polda Sumbar bisa dilakukan dengan maksimal. Berdasarkan teori layanan perpustakaan, pemanfaatan koleksi serta

observasi langsung yang telah peneliti lakukan di perpustakaan Poldas Sumbar, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Layanan Perpustakaan Terhadap Pemanfaatan Koleksi di Perpustakaan Poldas Sumbar”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka identifikasi masalah penelitian ini yaitu, (1) kurangnya tingkat kunjungan di perpustakaan Poldas Sumbar. pada tahun 2021 hanya sekitar 34 pengunjung yang mengunjungi Perpustakaan Poldas Sumbar. (2) Perpustakaan Poldas Sumbar masih menggunakan layanan secara manual dan belum otomatis terutama di bagian layanan sirkulasi peminjaman dan pengembalian buku masih dilakukan secara manual. (3) Lokasi Perpustakaan Poldas Sumbar yang kurang diketahui oleh pemustaka. Hal ini dapat dilihat dari tingkat kunjungan pemustaka yang sangat rendah.

C. Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah perlu dilakukan karena adanya keterbatasan yang dimiliki oleh peneliti, khususnya tenaga, waktu, kemampuan teoritik yang relevan dengan penelitian. Untuk mempermudah proses dalam kegiatan penelitian ini serta dapat menjawab permasalahan secara sistematis dan terarah, maka perlu adanya pembatasan masalah. Adapun fokus masalah yang akan diteliti oleh peneliti agar tidak jauh dari topik yang akan diteliti yaitu melihat bagaimana pengaruh layanan perpustakaan terhadap pemanfaatan koleksi di perpustakaan Poldas Sumbar.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut (1) bagaimana pelayanan perpustakaan di Polda Sumbar? (2) Bagaimana pemanfaatan koleksi di perpustakaan Polda Sumbar? (3) Bagaimana pengaruh layanan perpustakaan terhadap pemanfaatan koleksi di perpustakaan Polda Sumbar?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas dapat diketahui tujuan dari penelitian ini adalah (1) mendeskripsikan pelayanan pustaka di perpustakaan Polda Sumbar, (2) mendeskripsikan pemanfaatan koleksi di perpustakaan Polda Sumbar dan (3) mendeskripsikan pengaruh layanan perpustakaan terhadap pemanfaatan koleksi di perpustakaan Polda Sumbar.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini sangat bermanfaat untuk berbagai pihak terutama (1) bagi perpustakaan, penelitian ini dapat memberikan masukan berupa saran-saran serta sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan dan perumusan kebijakan kepada manajemen di bidang pelayanan demi kelancaran dan kelangsungan perpustakaan. (2) Bagi penulis, untuk menerapkan metode atau ilmu yang diperoleh selama perkuliahan dan melatih untuk menganalisa permasalahan yang ada serta mencari penyelesaiannya. (3) Bagi pembaca, dapat digunakan sebagai bahan pengetahuan serta sebagai perbandingan dan sumber acuan untuk bidang kajian yang sama.

G. Definisi Operasional/ Batasan Istilah

Agar tidak menimbulkan perbedaan pemahaman, harus ada penjelasan istilah yang digunakan dalam penelitian ini. Batasan istilah yang digunakan merupakan pendapat para ahli di bidangnya masing-masing, tetapi sebagian ditentukan oleh peneliti yang dimaksudkan untuk kepentingan penelitian ini. Beberapa batasan istilah yang perlu dijelaskan sebagai berikut:

1. Layanan Perpustakaan

Layanan perpustakaan merupakan semua kegiatan pelayanan di perpustakaan yang bertujuan untuk pemanfaatan, penyampaian koleksi perpustakaan kepada pemustaka sebagai pemenuhan kepentingan pemustaka.

2. Pemanfaatan

Pemanfaatan berasal dari kata manfaat, kata manfaat itu sendiri diartikan sebagai guna, faedah (dalam kamus bahasa Indonesia dalam jaringan-KBBI). Selain itu pemanfaatan juga diartikan sebagai cara, proses, cara pembuatan.

3. Koleksi Perpustakaan

Koleksi perpustakaan merupakan segala bentuk sumber informasi yang ada di perpustakaan. Dalam artian lain koleksi adalah semua hal yang mengandung informasi yang kemudian di simpan dan disajikan oleh pustakawan. Koleksi perpustakaan dapat berupa terbitan buku, terbitan berkala (surat kabar dan majalah), dan bahan audio visual seperti video, kaset, CD-Rom, slide dan sebagainya.

BAB II KAJIAN TEORI

A. Landasan Teori

Berdasarkan permasalahan yang terdapat dalam bab sebelumnya ada beberapa akan diuraikan, yaitu: (1) perpustakaan khusus, (2) layanan perpustakaan, (3) pemanfaatan koleksi perpustakaan.

1. Perpustakaan Khusus

a. Pengertian Perpustakaan Khusus

Perpustakaan khusus didefinisikan sebagai suatu organisasi informasi yang disponsori oleh suatu instansi atau perusahaan. Menurut Tambunan (2013:29-46) perpustakaan khusus merupakan suatu informasi yang disponsori oleh suatu instansi atau perusahaan, baik swasta maupun pemerintah yang bertugas mengumpulkan, menyimpan dan menyebarluaskan informasi dengan menekankan koleksinya pada suatu bidang tertentu dan bidang-bidang lain yang memiliki hubungan dengan bidang tersebut serta untuk pemustaka tertentu. Sutarno (2006:38) menjelaskan perpustakaan khusus merupakan suatu perpustakaan dari instansi atau lembaga tertentu, baik pemerintah maupun swasta, sekaligus sebagai penanggung jawab tugas untuk melayani *user* (pengguna) dari instansi tersebut, serta koleksinya yang terbatas sesuai dengan kebutuhan informasi lembaga yang terkait.

Pengertian-pengertian di atas diperkuat dengan pengertian yang disampaikan dalam standar nasional perpustakaan khusus (Badan Standarisasi Nasional Indonesia - 7946:2009) perpustakaan khusus merupakan jenis perpustakaan yang dibentuk

oleh lembaga pemerintahan yang memiliki misi di bidang tertentu dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan informasi di lingkungannya dengan tujuan untuk mendukung tercapainya misi instansi induknya.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa perpustakaan khusus merupakan perpustakaan yang dibentuk dan dikelola oleh suatu lembaga/instansi tertentu dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan informasi di lingkungannya dalam rangka mendukung pencapaian misi instansi induknya.

b. Tujuan dan Fungsi Perpustakaan Khusus

Tujuan dari perpustakaan khusus itu beragam tergantung pada jenis perpustakaan khususnya. Namun demikian menurut Surachman (2007:1-18) secara umum terdapat beberapa tujuan dari perpustakaan khusus yaitu, (1) memberikan jasa layanan kepada pemustaka yang menjadi subjek utama dari lembaga yang menaunginya. (2) Membangun kerjasama perpustakaan di bidangnya. (3) Melakukan pengelolaan sumber informasi ilmiah yang menjadi subjek utamanya. (4) Memberikan jasa referensi, bibliografi, studi, informasi ilmiah dan studi lainnya. (5) Menyebarkan informasi yang mutakhir dan relevan terkait bidang yang menjadi subjek utamanya. (6) Membantu upaya pelestarian dan pengembangan sumber-sumber informasi terkait dengan bidang kajian lembaga induknya.

Secara garis besar tujuan dari perpustakaan khusus didirikan untuk mendukung visi dan misi lembaga-lembaga khusus dan berfungsi sebagai pusat informasi khusus utama yang berhubungan dengan penelitian dan pengembangannya. Fungsi dan tujuan perpustakaan khusus, kesuksesan sebuah perpustakaan khusus berkaitan erat

dengan kualitas dari manajemen perpustakaan tersebut. Manajemen perpustakaan khusus harus dapat melayani dan menyediakan kebutuhan informasi untuk organisasi induknya dalam mencapai tujuannya. Hal ini berkaitan erat dengan fungsi dan tujuan perpustakaan khusus yang dibuat untuk membantu kegiatan organisasi induknya.

Dalam standar nasional perpustakaan khusus (Badan Standarisasi Nasional Indonesia - 7946:2009) menyebutkan beberapa fungsi perpustakaan khusus instansi pemerintah yaitu (1) mengembangkan koleksi yang menunjang kinerja lembaga induknya. (2) Menjadi pusat referal dalam bidang yang sesuai dengan lembaga induknya. (3) Menyimpan semua terbitan dari dan tentang lembaga induknya. (4) Menjadi *focal point* untuk informasi terbitan lembaga induknya. (5) Mendayagunakan koleksi perpustakaan. (6) Menyediakan akses informasi pada tingkat lokal, nasional, regional maupun global. (7) Menyajikan layanan koleksi digital. (8) Menyelenggarakan otomasi perpustakaan. (9) Mengorganisasikan materi perpustakaan. (10) Melestarikan materi perpustakaan, baik preventif maupun kuratif. (11) Menyelenggarakan pendidikan pemustaka. (12) Menyelenggarakan kegiatan literasi informasi untuk pengembangan kompetensi sumber daya manusia dan lembaga induknya. (13) Menerbitkan literatur sekunder maupun tersier dalam bidang lembaga induknya, baik dalam bentuk tercetak maupun elektronik. (14) Mengorganisasi materi perpustakaan dan (15) ikut serta dalam kerjasama perpustakaan serta jaringan informasi. Perpustakaan khusus biasanya memiliki karakteristik khusus dilihat dari segi fungsi, koleksi yang dikelola, subyek yang ditangani, pemustaka yang dilayani serta kedudukannya. Sehingga akan terlihat

dengan jelas perbedaan antara perpustakaan khusus dan perpustakaan- perpustakaan pada umumnya.

2. Layanan Perpustakaan

a. Pengertian Layanan Perpustakaan

Layanan perpustakaan atau lebih dikenal dengan layanan pemustaka merupakan tolak ukur dari keberhasilan sebuah perpustakaan. Rochmah (2016:227-292) mengatakan Pelayanan juga dapat diartikan sebagai penilaian terhadap baik buruknya kinerja perpustakaan ditentukan oleh baik buruknya layanan yang diberikan kepada pemustaka.

Hartono (2016:233-234) menyebutkan secara definitif layanan “to serve” artinya melayani yaitu memberikan layanan bahan pustaka kepada pemustaka agar bahan pustaka yang dimiliki oleh perpustakaan dapat dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya oleh pemakai atau pemustaka. Menurut Rahayuningsih (2007:86) pelayanan perpustakaan merupakan upaya untuk meningkatkan pemberdayagunaan dan penyebarluasan secara optimal bahan atau koleksi informasi yang dimiliki oleh perpustakaan agar tersampaikan kepada pengguna informasi.

Pada hakikatnya perpustakaan sebagai media perantara menyampaikan segala informasi kepada pemustaka serta sebagai penyedia semua alat pencarian informasi yang tersedia di perpustakaan (Luthfiyah, 2015:189-202). Menurut Elnadi (2018:203-214) layanan perpustakaan merupakan seluruh kegiatan memberikan bantuan kepada pemustaka melalui berbagai fasilitas, aturan dan prosedur yang berlaku di

perpustakaan, sehingga koleksi perpustakaan dapat dimanfaatkan secara efektif dan optimal.

Melalui pelayanan perpustakaan pemustaka dapat memperoleh informasi yang dibutuhkan secara optimal. Habir (2015:156-171) menegaskan bahwa layanan perpustakaan merupakan upaya yang dilakukan oleh pemustaka agar informasi atau koleksi yang ada di perpustakaan dapat dimanfaatkan secara optimal oleh para pemustaka. Dengan demikian fungsi perpustakaan dapat dijalankan dengan baik. Layanan perpustakaan atau lebih dikenal dengan sebutan layanan pengguna merupakan kegiatan penyedia koleksi, jasa serta fasilitas perpustakaan terhadap pemustaka.

Jadi dapat disimpulkan pengertian pelayanan perpustakaan merupakan segala bentuk kegiatan yang bertujuan untuk membantu pemustaka melalui berbagai fasilitas maupun jasa yang disediakan oleh perpustakaan agar semua koleksi yang ada di perpustakaan dapat dimanfaatkan oleh pemustaka dengan maksimal.

b. Jenis-jenis Layanan Perpustakaan

Layanan perpustakaan merupakan bentuk pelayanan yang diberikan petugas perpustakaan kepada pemustaka dalam memanfaatkan koleksi yang ada di perpustakaan. Menurut Triyani (2021:75-78) menyebutkan jenis-jenis layanan perpustakaan yaitu layanan sirkulasi, layanan membaca di perpustakaan, layanan referensi, layanan jasa informasi dan layanan fotokopi.

Menurut standar nasional perpustakaan khusus (Badan Standarisasi Nasional Indonesia - 7946:2009) layanan yang diberikan khusus instansi pemerintah meliputi

pertama, layanan baca ditempat. Layanan baca ditempat merupakan layanan yang disediakan bagi pengunjung atau pemustaka untuk memanfaatkan koleksi yang ada untuk dibaca di area perpustakaan saja. Dalam hal ini perpustakaan menyediakan tempat untuk membaca bagi para pengguna perpustakaan yang tidak ingin meminjam koleksi, melainkan hanya memanfaatkannya di perpustakaan.

Kedua, layanan sirkulasi. Menurut Rochjani (2011:1-12) Layanan sirkulasi merupakan kegiatan yang dilakukan di perpustakaan yang melayani peminjaman, pengembalian dan perpanjangan masa pinjam koleksi perpustakaan. Kegiatan sirkulasi dapat dilakukan apabila buku-buku sudah selesai diproses lengkap dengan pelabelannya. Layanan sirkulasi merupakan layanan yang umum ada di perpustakaan. Layanan sirkulasi merupakan layanan peminjaman dan pengembalian buku koleksi yang tersedia di perpustakaan. Dalam pelaksanaan layanan sirkulasi harus memperhatikan asas berikut: 1) prosedur pelayanan harus sederhana dan mudah dimengerti oleh pemustaka. 2) Layanan dilakukan dengan cepat dan mudah. 3) Keamanan di perpustakaan terjamin. 4) Pencatatan dalam pelayanan dilaksanakan dengan teratur dan sesuai prosedur. 5) Keterlambatan dalam pengembalian buku pinjaman segera diketahui. Adapun kegiatan dari layanan sirkulasi yaitu, (1) menarik denda keterlambatan pengembalian buku. (2) Penagihan koleksi yang sudah dalam tenggat waktu pengembalian. (3) Bebas pinjam Pustaka. (4) Menyusun data statistic.

Ketiga, layanan kesiagaan informasi. Layanan kesiagaan informasi merupakan layanan yang disediakan perpustakaan untuk menyebarluaskan informasi melalui penyebaran daftar isi majalah/bahan pustaka yang baru diterima di perpustakaan.

Keempat, layanan referensi. Faizah dan Sutomo (2021:237-247) mengatakan bahwa layanan referensi disebut juga dengan layanan rujukan merupakan layanan yang disediakan oleh perpustakaan untuk membantu pemustaka menemukan informasi dalam berbagai subjek. Layanan referensi merupakan suatu kegiatan yang memberikan informasi langsung kepada pemustaka untuk menemukan informasi yang diperlukan oleh pemustaka. Layanan referensi membimbing pemustaka yang terlihat kebingungan dalam menemukan sumber informasi. Keberhasilan dari layanan referensi tergantung pada kemampuan pustakawan bagian layanan referensi dalam menggunakan sumber-sumber tersebut. Oleh karena itu pustakawan layanan referensi dituntut agar lebih aktif dalam menjalankan fungsinya.

Kelima, layanan penelusuran literatur. Layanan penelusuran literatur merupakan jenis jasa layanan yang menawarkan bantuan kepada pemustaka menelusuri informasi yang sesuai dengan topik yang dibutuhkan oleh pemustaka tersebut. Oleh sebab itu, seorang pustakawan dituntut untuk mempunyai pengetahuan yang luas tentang suatu topik tertentu.

Keenam, layanan bimbingan pemakai. Layanan ini bertujuan agar pemustaka lebih terampil dan memiliki skill yang baik untuk memanfaatkan sumber informasi yang disediakan oleh perpustakaan.

Dalam pelaksanaannya layanan-layanan tersebut sering dikelompokkan kedalam dua macam layanan saja yaitu layanan sirkulasi dan layanan referensi. Dengan demikian layanan-layanan yang lain dapat ditegrasikan kedalam layanan sirkulasi dan layanan referensi perpustakaan.

c. Tujuan dan Fungsi Layanan Perpustakaan

Penyelenggaraan layanan perpustakaan bertujuan untuk membantu untuk memenuhi kebutuhan informasi dari pemustaka secara tepat dan akurat, yaitu melalui penyediaan bahan pustaka dan penyediaan sarana penelusuran informasi. Rahayu (2014:4) menyebutkan dari segi kepentingan tujuan sebuah perpustakaan menyelenggarakan layanan perpustakaan agar bahan pustaka yang disediakan perpustakaan dapat dimanfaatkan secara maksimal oleh pemustaka. Sangat tidak berarti apabila bahan pustaka yang ada, kemudian dikumpulkan, diolah, dan ditata dengan rapi di perpustakaan tidak dimanfaatkan dengan maksimal oleh pemustaka.

Saleh (2021:1-44) menjelaskan secara umum perpustakaan berfungsi sebagai jembatan antara bahan pustaka yang dimiliki perpustakaan dengan pemustaka yang membutuhkannya guna mengoptimalkan pemanfaatan bahan pustaka atau sumber informasi yang ada. Fungsi perpustakaan adalah mencerdaskan kehidupan masyarakat. Upaya pengelolaan perpustakaan agar masyarakat gemar membaca dan mau berkunjung ke perpustakaan patut dihargai. Dengan demikian banyaknya pemustaka yang berkunjung dan memanfaatkan koleksi yang ada di perpustakaan, hal tersebut mengindikasikan bahwa perpustakaan dapat mewujudkan peran dan fungsinya dengan baik. Fungsi perpustakaan berubah dan berkembang seiring dengan perkembangan zaman, namun pada dasarnya fungsi antara lain fungsi edukatif, fungsi informatif, fungsi penelitian, fungsi kultural, dan rekreasi.

Pertama, fungsi edukatif. Fungsi edukatif merupakan perpustakaan berfungsi sebagai tempat untuk belajar secara mandiri, pemustaka dapat menelusuri informasi

yang dibutuhkan untuk menambah wawasan dan ilmu. Dengan fungsi edukatif ini, perpustakaan sudah ikut berkontribusi membantu pemerintah dalam program mencerdaskan kehidupan bangsa. Di perpustakaan tidak terdapat pengecualian pengunjung, siapapun boleh berkunjung ke perpustakaan dengan mengikuti tata cara dan prosedur yang berlaku di perpustakaan tersebut.

Kedua, fungsi informatif. Fungsi informatif adalah informasi yang diperlukan oleh pemustaka bisa dicari di perpustakaan. Jenis informasi yang didapat akan tergantung jenis perpustakaan apa yang dikunjungi oleh pemustaka.

Ketiga, fungsi penelitian. Fungsi penelitian merupakan perpustakaan berfungsi sebagai tempat untuk mencari sumber-sumber informasi yang dapat digunakan sebagai bahan rujukan untuk penelitian. Berbagai informasi dapat dijadikan sebagai referensi untuk melakukan penelitian, dasar untuk proposal penelitian yang kemudian hasil dari penelitian dapat diambil sebagai bahan pertimbangan untuk menarik kesimpulan dan saran dari suatu penelitian.

Keempat, fungsi kultural. Fungsi kultural artinya perpustakaan memiliki dan menyediakan bahan pustaka baik itu tercetak maupun elektronik yang menyajikan kebudayaan daerah, suatu bangsa ataupun antar bangsa. Perpustakaan juga menyimpan koleksi hasil karya budaya manusia dari masa ke masa, yang dapat dijadikan sebagai bahan referensi untuk mempelajari sejarah peradaban manusia.

Kelima, fungsi rekreasi. Fungsi rekreasi adalah perpustakaan dapat bersifat menghibur dan populer. Perpustakaan harus bisa menyeimbangi perubahan yang terjadi dengan perkembangan zaman. Untuk beberapa perpustakaan ada yang

menyediakan taman, mendekorasi ruang perpustakaan supaya tidak terlihat monoton agar menciptakan suasana nyaman dan membuat kesan yang baik kepada pemustaka supaya pemustaka tertarik untuk mengunjungi perpustakaan lagi. Selain itu, kemudahan dalam mengakses informasi juga harus diperhatikan dengan baik, agar pemustaka tidak kesal dan jemu karena sulit untuk memperoleh informasi atau bahan pustaka yang dibutuhkan.

d. Kualitas Layanan Perpustakaan

Kualitas layanan perpustakaan mengacu pada kebutuhan pemustaka. Oleh karena itu, layanan yang baik adalah layanan yang mampu memenuhi harapan dan kebutuhan dari pemustakanya. Baik tidaknya sebuah perpustakaan tergantung pada pelayanan yang diberikan oleh pustakawan terhadap pemustakanya (Rodin, 2015:2-20).

Salah satu faktor penting penentu keberhasilan dan kualitas dari perpustakaan adalah kemampuan perpustakaan dalam memberikan layanan kepada pemustaka. Kualitas merupakan bagaimana mencari tahu apa yang menciptakan nilai bagi pengguna. Perpustakaan harus bisa mengerti apa yang dibutuhkan dan diinginkan oleh pemustakanya (Kurniasih, 2018:447-468).

Jika jasa atau pelayanan yang diterima melampaui harapan pengguna, maka kualitas pelayanan dipersepsikan sebagai kualitas ideal. Tetapi sebaliknya, jika pelayanan yang diterima lebih rendah dari yang diharapkan maka kualitas pelayanan harus dimulai dari kebutuhan dan berakhir pada tanggapan pengguna. Pendapat tersebut juga dipertegas oleh Dharma (2014:222-238) yang menyatakan kualitas

pelayanan merupakan penilaian tentang pelayanan yang diharapkan dengan yang diterima oleh konsumen.

Dari pendapat di atas maka dapat kita simpulkan bahwa kualitas pelayanan merupakan penilaian yang diberikan oleh pemustaka terhadap pelayanan yang diharapkan serta yang diterima. Perpustakaan harus mampu memahami apa yang dibutuhkan serta yang diinginkan oleh pemustaka supaya pemustaka dapat memberikan penilaian positif terhadap layanan yang diberikan

e. Indikator Layanan Perpustakaan

Dalam kaitannya menciptakan kegiatan layanan perpustakaan yang baik, diperlukan unsur-unsur penunjang yang mendukung kelancaran kegiatan layanan perpustakaan. Unsur-unsur tersebut harus direncanakan sesuai dengan tujuan perpustakaan dan sistem layanan. Hartono (2016:233-234) menyebutkan terdapat beberapa unsur layanan perpustakaan yaitu fasilitas perpustakaan, koleksi perpustakaan, pustakawan dan pemustaka.

Berdasarkan pendapat di atas maka indikator layanan perpustakaan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1) Fasilitas perpustakaan.

Fasilitas perpustakaan menjadi sisi lain yang perlu diperhatikan dalam pengelolaan perpustakaan. Fasilitas yang disediakan oleh perpustakaan akan memudahkan pemustaka untuk memaksimalkan fungsi dari perpustakaan. Menurut Prastowo (2012:297) “Prasarana perpustakaan adalah fasilitas penunjang utama bagi terselenggaranya kegiatan pelayanan perpustakaan”. Sependapat dengan Bafadal

(2008:154) sarana atau yang sering disebut perlengkapan perpustakaan merupakan peralatan yang diperlukan untuk menunjang pelayanan kepada pengunjung serta menunjang pengelolaan bahan pustaka dan kegiatan ketatausahaan. Peralatan perpustakaan terdiri dari peralatan habis pakai dan peralatan tahan lama.

Fasilitas sebuah perpustakaan banyak jenis dan ragamnya tergantung kebutuhan dari setiap perpustakaan. Umumnya untuk mengelola perpustakaan memerlukan beberapa fasilitas, seperti gedung atau ruangan perpustakaan, perabotan dan peralatan perpustakaan, media penelusuran serta media dan koleksi audio visual (Laili, 2015: 15-21). Sekecil apapun kondisi perpustakaan tetap diperlukan suatu ruangan yang memadai. Perpustakaan harus menyediakan fasilitas layanan, seperti ruang koleksi, ruang baca, serta sarana penelusuran informasi. Berbagai jenis bahan pustaka sesuai dengan sasaran dan kebutuhan dari pemustaka serta petugas yang harus siap untuk melayani dan membantu pemustaka dalam mencari dan menemukan informasi (Rahayu, 2014:2).

Fasilitas perpustakaan merupakan hal yang perlu diperhatikan dalam pengelolaan perpustakaan. Seringkali yang menjadi masalah perpustakaan adalah masalah ketiadaan atau ketidakberdayaan fasilitas yang disediakan oleh perpustakaan. Mulai dari ketiadaan tempat, koleksi, sarana pendukung, dan sarana prasarana lainnya. Moenir (2001:119) menegaskan bahwa fasilitas merupakan segala jenis peralatan, perlengkapan kerja dan pelayanan yang berfungsi sebagai alat utama atau pembantu dalam melaksanakan pekerjaan, dan juga sosial dalam rangka kepentingan

orang-orang yang berhubungan dengan organisasi kerja itu atau segala sesuatu yang digunakan, dipakai, ditempati dan dinikmati oleh pengguna atau pemustaka.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa fasilitas perpustakaan adalah sarana maupun prasarana yang penting dalam usaha meningkatkan kepuasan pemustaka, perpustakaan seperti memberikan kemudahan, memenuhi kenyamanan dan kebutuhan bagi pemustaka. Jika pemustaka merasa puas dengan fasilitas dan pelayanan yang diberikan oleh perpustakaan maka akan berdampak positif bagi perpustakaan dan dapat menjadi nilai positif perpustakaan sehingga pengunjung akan merasa tertarik ingin lagi berkunjung ke perpustakaan.

2) Koleksi Perpustakaan

Ketersediaan koleksi yang memadai dan memenuhi kebutuhan informasi menjadi salah satu aspek penting untuk membuat sebuah perpustakaan banyak dikunjungi oleh pemustakanya. Dalam UU No. 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan mengatakan koleksi perpustakaan adalah semua informasi yang terdapat di perpustakaan baik itu dalam bentuk tercetak, karya tulis dan karya rekam dalam berbagai media yang memiliki nilai pendidikan yang dilayankan dihimpun dan di olah oleh perpustakaan.

Koleksi yang disediakan perpustakaan tidak hanya bersifat wajib melainkan yang dapat mendukung perkembangan ilmu untuk para pemustaka, dan yang paling utama koleksi yang disediakan harus mutakhir atau *up to date* (Bestari, 2016:211-220). Menurut Mathar (2014:114) koleksi perpustakaan dibedakan menjadi dua jenis yakni koleksi umum dan koleksi khusus. Koleksi umum biasanya disimpan dalam rak

secara terbuka dan dapat langsung diambil oleh pemustaka untuk dibaca di ruangan perpustakaan atau dipinjam. Sedangkan koleksi khusus merupakan koleksi yang diperlakukan secara khusus yang memiliki nilai lebih dibandingkan dengan koleksi yang lain. Koleksi khusus yang dimaksud dalam suatu perpustakaan khusus seperti ensiklopedi, kamus, buku pedoman, terbitan pemerintah dan beberapa koleksi khusus lainnya.

Dari beberapa pendapat di atas, dapat ditarik kesimpulan koleksi perpustakaan merupakan semua bahan pustaka yang ada di perpustakaan yang dikumpulkan diolah dan disimpan untuk disajikan kepada pemustaka dengan tujuan agar kebutuhan informasi yang dibutuhkan oleh pemustaka dapat terpenuhi. Koleksi perpustakaan pada umumnya berupa buku, dari berbagai bentuk dan jenis, baik itu bahan pustaka tercetak maupun elektronik.

3) Pustakawan

Pustakawan merupakan salah satu unsur yang penting dalam sebuah perpustakaan. Menurut Lasa (2009:231) seorang pustakawan melaksanakan kegiatan perpustakaan dengan memberikan pelayanan kepada pengunjung atau pemustaka sesuai dengan tugas lembaga induknya berdasarkan ilmu perpustakaan, dokumentasi dan informasi yang diperolehnya melalui pendidikan.

Pustakawan sebagai sumber daya manusia di perpustakaan harus bekerja secara profesional, menurut Wahyuni (2015:196-210) pustakawan dikatakan sebuah profesi karena menjadi seorang pustakawan memerlukan pendidikan dan pelatihan dalam mengelola perpustakaan sehingga menciptakan Sumber Daya Manusia (SDM) yang

terampil di bidangnya. Seorang pustakawan harus memiliki sikap profesionalisme yang hanya dapat dimiliki oleh seorang pustakawan tingkat ahli/ professional.

Menurut Hasibuan (2002:56) unsur-unsur penilaian kinerja karyawan dapat dikatakan baik dilihat dari beberapa aspek. *Pertama* kesetiaan. Kesetiaan karyawan terhadap organisasi sangat berhubungan erat dengan pengabdianya. Kesetiaan merupakan tekad, kesanggupan mentaati, mengamalkan, melaksanakan sesuatu dengan penuh kesadaran dan tanggung jawab. *Kedua* prestasi kerja. Pada umumnya prestasi kerja seorang karyawan dipengaruhi oleh kecakapan, pengalaman, keterampilan dan kesungguhan karyawan itu dalam bekerja. *Ketiga* kedisiplinan, kesanggupan karyawan dalam menaati segala ketentuan maupun peraturan organisasi yang ditetapkan oleh yang berwenang serta sanggup untuk tidak melanggar aturan-aturan yang ada di instansi tersebut. *Keempat* kreativitas yaitu, kemampuan karyawan untuk dalam mengembangkan dan mengeluarkan potensi atau ide-ide yang ada dalam menyelesaikan suatu pekerjaan ataupun permasalahan yang timbul dalam pekerjaan. *Kelima* kerjasama yaitu, kemampuan seorang karyawan untuk bekerja sama dengan orang lain dalam menyelesaikan tugas atau pekerjaan yang telah diberikan. *Keenam* kecakapan yaitu, karyawan terampil dalam menyelesaikan suatu tugas dan pekerjaan dilihat dari pelaksanaan kerja sesuai dengan hasil yang dicapainya. *Ketujuh* tanggung jawab merupakan kesanggupan karyawan dalam menyelesaikan tugas dan pekerjaan yang diserahkan kepadanya dengan sebaik-baiknya serta berani mengambil resiko atas keputusan atau tindakan yang dilakukan serta penanggung jawaban atas fasilitas yang ada.

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 43 tahun 2007 tentang Perpustakaan pasal 29 ayat (2) menyebutkan bahwa pustakawan adalah seseorang yang memiliki kompetensi yang diperoleh melalui Pendidikan atau pelatihan kepustakawanan serta memiliki tugas dan tanggung jawab untuk melaksanakan pengelolaan dan pelayanan perpustakaan.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa pustakawan merupakan seseorang yang memiliki kompetensi yang terlatih secara profesional yang memiliki tanggung jawab untuk mengurus dan mengelola perpustakaan. Pustakawan merupakan unsur penggerak dan penyelenggaraan kegiatan layanan di sebuah perpustakaan. Tanpa adanya pustakawan yang mengatur dan memberikan layanan, maka tidak akan tercipta kegiatan layanan di perpustakaan. Seorang pustakawan di bagian layanan dituntut untuk terampil, cekatan, ramah, rajin, cepat tangkap, memiliki wawasan yang luas serta selalu siap membantu pemustaka dalam menemukan informasi yang dibutuhkan oleh pemustaka.

4) Pemustaka

Pemustaka merupakan elemen pendukung dalam penentu keberhasilan dari sebuah perpustakaan. Dalam mencari atau menemukan informasi yang dibutuhkan, layanan perpustakaan yang baik sangat diperlukan agar informasi yang dibutuhkan bisa didapatkan secara cepat dan tepat. Undang-Undang Nomor 43 tahun 2007 tentang perpustakaan pada pasal 1 ayat (9) menyatakan pemustaka merupakan, individu, kelompok, masyarakat atau lembaga yang menggunakan jasa perpustakaan.

Pengertian pemustaka menurut Suwarno (2009:80) merupakan seseorang yang menggunakan fasilitas yang disediakan oleh perpustakaan baik itu koleksi maupun buku serta benda dan bahan-bahan yang terdapat di perpustakaan. Sedangkan menurut Mujab Rukiyah (2015:1-7) pemustaka merupakan orang, kelompok atau masyarakat yang memanfaatkan atau menggunakan layanan perpustakaan, baik anggota maupun bukan anggota perpustakaan.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan pemustaka merupakan pengguna perpustakaan yang memanfaatkan layanan perpustakaan, koleksi dan fasilitas yang disediakan oleh perpustakaan dengan tujuan agar mempermudah pengguna untuk menemukan informasi yang dibutuhkan. Pemustaka perpustakaan biasanya terdiri dari perorangan, kelompok dan masyarakat.

3. Pemanfaatan Koleksi Perpustakaan

a. Pengertian Pemanfaatan Koleksi Perpustakaan

Dalam Kamus Bahasa Indonesia (2001:646) disebutkan bahwa menyatakan bahwa pemanfaatan berasal dari kata manfaat yang artinya faedah, guna. Kemudian mendapatkan imbuhan pe-an yang memiliki arti cara, proses, perbuatan pemanfaatan. Dengan demikian pemanfaatan dapat disimpulkan suatu proses atau cara dalam memanfaatkan benda atau objek.

Pemanfaatan koleksi sangat berhubungan erat dengan pengembangan koleksi perpustakaan. Karena pengembangan koleksi perpustakaan merupakan suatu proses memastikan kebutuhan informasi yang dibutuhkan oleh pemustaka agar kebutuhan pemustaka terpenuhi secara ekonomis dan tepat waktu. Dalam kegiatan

pengembangan koleksi tidak hanya mencakup kegiatan pengadaan bahan pustaka, tetapi juga menyangkut masalah perumusan kebijakan dalam menentukan dan memilih koleksi mana yang akan disediakan serta metode apa yang akan diterapkan. (Almah,2012:27).

Menurut Hajiri dalam Ilmiah (2013:1-9) pada dasarnya ada dua hal pemanfaatan koleksi perpustakaan, pertama: (*in library use*) yaitu pemustaka memanfaatkan koleksi di dalam ruangan perpustakaan, dan kedua (*out library use*) yaitu pemustaka yang memanfaatkan koleksi di luar ruang perpustakaan dengan cara meminjam nya melalui layanan sirkulasi.

Unsur utama dalam menyelenggarakan perpustakaan adalah mengupayakan supaya semua koleksi yang disediakan oleh perpustakaan dapat dimanfaatkan oleh pemustaka dengan baik. Sebuah perpustakaan memiliki tugas mengajak, mengundang dan menarik masyarakat pengguna untuk berkunjung ke perpustakaan atas kesadarannya sendiri, agar tercipta suatu masyarakat yang terpelajar, terdidik, berbudaya tinggi serta memiliki kebiasaan untuk membaca.

Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan pemanfaatan koleksi merupakan suatu proses bagaimana koleksi tersebut dapat dimanfaatkan oleh pemustakanya. Pemanfaatan koleksi dapat berlangsung di dalam maupun di luar perpustakaan. Pemanfaatan koleksi yang dilakukan pemustaka juga merupakan peran perpustakaan menjadi bagian yang dibutuhkan dan penting, karena perpustakaan mempunyai koleksi yang didalamnya menghimpun berbagai informasi.

b. Indikator Pemanfaatan Koleksi

Pemanfaatan koleksi yang dilakukan oleh pemustaka juga dapat menggambarkan bahwa peranan perpustakaan dalam situasi sekarang ini tetap menjadi bagian yang penting dan dibutuhkan. Maraharja (2013:1-20) menjelaskan bahwa ada dua faktor yang mempengaruhi pemustaka untuk menggunakan koleksi perpustakaan, yaitu terdiri dari faktor internal dan faktor eksternal.

1) Faktor internal

a) kebutuhan

Kebutuhan informasi setiap pemustaka pasti berbeda-beda. Kebutuhan informasi pemustaka yang beragam perlu diimbangi dengan kesiapan perpustakaan dalam penyediaan sumber informasi yang memadai agar mampu untuk memenuhi keberagaman kebutuhan tersebut. Menurut Fatmawati (2015:2-13) menyebutkan bahwa kebutuhan informasi pemustaka akan suatu informasi terjadi karena adanya kesenjangan yang terjadi dalam diri pemustaka tersebut. Kesenjangan yang dimaksud adalah ketidakseimbangan antara pengetahuan yang dimiliki dengan pengetahuan yang dibutuhkan. Oleh karena itu, pemustaka membutuhkan informasi untuk mengatasi kesenjangan tersebut.

Silvana (2019:147-158) menegaskan bahwa setiap individu memiliki perbedaan dalam kebutuhan informasinya. Alasan utama pemustaka mencari informasi biasanya didasari oleh rasa kurangnya pengetahuan yang dimiliki. Pada dasarnya kebutuhan informasi pemustaka bisa dikategorikan dalam kelompok kebutuhan kognitif, karena

ada motif dari dalam diri pemustaka untuk memuaskan keingintahuannya terhadap pengetahuan yang belum dimiliki.

Jadi dapat disimpulkan bahwa kebutuhan merupakan suatu pengetahuan yang harus dimiliki atau dipenuhi oleh seseorang karena adanya kesenjangan antara pengetahuan yang dimiliki dengan pengetahuan yang dibutuhkan serta kebutuhan informasi yang ingin didapatkan oleh seseorang.

b) Motif

Motif merupakan alasan penyebab dari tindakan perilaku seseorang. Menurut (Martianah, 2004) motif merupakan sesuatu yang melingkupi alasan, penggerak atau pendorong yang berasal dari dalam diri seseorang yang memunculkan suatu tindakan. Semua tingkah laku manusia pada hakikatnya didasari oleh motif. Tingkah laku biasanya terjadi secara refleks dan berlangsung secara otomatis dan memiliki maksud tertentu. Menurut Gerungan (2002:140) motif merupakan suatu definisi yang melengkapi semua alasan-alasan penggerak diri manusia yang menyebabkan dia melakukan sesuatu tindakan.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat ditarik kesimpulan motif dapat diartikan sebagai hasil dari sejumlah proses, yang bisa internal atau eksternal, yang merupakan alasan atau pendorong seseorang untuk menggunakan koleksi yang ada di perpustakaan.

c) Minat

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia minat merupakan keinginan seseorang untuk melakukan sesuatu (minat, 2022). Menurut Artana (2016:1-13) suatu sikap

batin yang berasal dari dalam diri seseorang yang berupa bentuk perhatian khusus terhadap sesuatu hal tertentu. Hal tersebut terbentuk dengan penuh kesadaran dan kemauan serta diiringi dengan perasaan senang yang timbul dari dorongan batin seseorang. Selain itu, minat juga dapat diartikan sebagai dorongan kuat bagi seseorang untuk melakukan suatu tindakan dalam mewujudkan tercapainya tujuan dan keinginan orang tersebut.

Minat seseorang tidak timbul secara tiba-tiba, melainkan karena ada pengaruh dari beberapa faktor menurut Sudarsana (2014:8) terdapat beberapa faktor yang menimbulkan minat pada diri seseorang terhadap sesuatu yaitu *pertama*, faktor kebutuhan dari dalam. Kebutuhan ini merupakan kebutuhan yang berhubungan dengan jasmani dan kejiwaan seseorang. *Kedua*, faktor motif sosial yaitu kebutuhan yang muncul karena ingin mendapatkan pengakuan, penghargaan dari lingkungan sekitarnya. *Ketiga*, faktor emosional yaitu faktor yang merupakan ukuran intensitas seseorang dalam menaruh perhatian terhadap suatu kegiatan atau objek tertentu.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat kita simpulkan minat merupakan keinginan dari hati seseorang atau individu terhadap suatu hal yang dia sukai. Minat seseorang atau individu ini muncul karena adanya motif atau sebab tentu yang muncul dari hati orang tersebut dan minat seseorang muncul disebabkan oleh beberapa faktor yaitu kebutuhan dari dalam, motif sosial dan emosional.

2) Faktor eksternal

a) kelengkapan koleksi

Jika perpustakaan memiliki koleksi yang beragam dalam hal judul, subjek, kualitas konten, serta informasi yang disediakan relevan maka pemustaka akan tertarik untuk mengunjungi perpustakaan namun koleksi yang disediakan perpustakaan sedikit dan kurang beragam maka perpustakaan tersebut perlu untuk dibenahi.

Ketersediaan koleksi di perpustakaan seharusnya relevan atau berorientasi kepada pemustaka, lengkap dan mutakhir atau sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi (*up to date*) yang sesuai dengan prinsip pengembangan koleksi (Talita et al., 2018:171-190). Menurut Prasetia (2014:40) kelengkapan koleksi yang disediakan oleh perpustakaan sangat mempengaruhi terhadap pelayanan informasi perpustakaan. Bagaimana perpustakaan dapat menunjukkan koleksi tertentu sementara buku yang tersedia belum memadai. Oleh karena itu pengadaan bahan pustaka harus dilakukan secara berkesinambungan.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan pengadaan koleksi bahan pustaka harus diperhatikan dan harus relevan, mutakhir serta berorientasi kepada pemustaka. Koleksi perpustakaan hendaklah lengkap dalam arti terkait dengan kebutuhan para pemustaka utama perpustakaan karena kelengkapan koleksi yang disediakan oleh perpustakaan dapat mempengaruhi pelayanan informasi perpustakaan.

b) keterampilan pustakawan dalam melayani pemustaka

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 43 tahun 2007 Bab 1 Pasal (1) tentang Perpustakaan disebutkan bahwa pustakawan adalah seseorang yang memiliki kompetensi serta mempunyai tugas dan tanggung jawab untuk melaksanakan pengelolaan dan pelayanan perpustakaan. Dalam standar nasional perpustakaan khusus (Badan Standardisasi Nasional Indonesia - 7946:2009) tentang perpustakaan khusus instansi pemerintah yang dikeluarkan oleh badan standardisasi nasional Indonesia yang menjelaskan bahwa pustakawan perpustakaan khusus instansi pemerintah merupakan pegawai yang berpendidikan sekurang-kurangnya berijazah strata 1 (S1) di bidang ilmu perpustakaan atau S1 di bidang lain ditambah dengan diklat penyetaraan bidang perpustakaan.

Menurut Suwarno (2010:115) beberapa sikap dasar yang harus dimiliki pustakawan yaitu, (1) melaksanakan tugas sesuai dengan harapan masyarakat dan kebutuhan pemustaka. (2) Mempertahankan keunggulan kompetensi setinggi mungkin dan berkewajiban mengikuti perkembangan. (3) Membedakan antara pandangan atau sikap hidup pribadi dan tugas profesi. (4) Menjamin bahwa Tindakan dan keputusannya secara profesional. (5) Tidak menyalahgunakan posisinya untuk mengambil keuntungan atau jasa profesi. (6) Bersifat sopan dalam melayani pemustaka baik dalam ucapan maupun perbuatan. Pustakawan merupakan pakar sumber daya manusia dalam bidang penelitian perpustakaan, dokumentasi, arsip dan lainnya, harus berkewajiban dan mampu untuk melayani pemustaka untuk memenuhi kebutuhan informasi yang dibutuhkan.

c) ketersediaan fasilitas temu kembali atau pencarian informasi

Sistem pencarian informasi dirancang untuk menemukan sumber informasi yang ada di perpustakaan agar informasi yang dibutuhkan oleh pemustaka dapat ditemukan dengan cepat dan tepat. Menurut Ernawati (2018:103-120) temu kembali informasi merupakan suatu sistem yang bertujuan untuk memanggil dan menempatkan dokumen dalam basis data sesuai dengan permintaan dan keinginan dari pemustakanya.

Pengertian perilaku pencarian informasi menurut Riani (2017:14-20) merupakan suatu tindakan yang dilakukan seseorang dalam mengidentifikasi kebutuhan informasi atau pencari informasi untuk kepentingan tertentu. Pencarian informasi pun tidak hanya dilakukan dengan ketersediaan sistem informasi melainkan bisa juga dengan melalui media massa, media cetak, buku, perpustakaan, pusat layanan informasi dan lain sebagainya. Menurut Nurfadillah dan Ardiansah (2021: 21-39) kebutuhan informasi setiap orang itu berbeda beda, sehingga menyebabkan tindakan yang dilakukan dalam pencarian informasi juga berbeda. Cara seseorang mencari informasi dipengaruhi oleh tingkat kebutuhan yang berbeda serta dari kemampuan yang dimiliki dalam pencarian informasi.

Dari beberapa pendapat di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa ketersediaan temu kembali atau pencarian informasi merupakan perilaku atau tindakan seseorang untuk memenuhi kebutuhan informasinya. Pencarian informasi setiap orang itu berbeda tergantung pada kebutuhan serta keterampilan yang dimiliki dalam menemukan informasi yang dibutuhkan. Pencarian informasi tidak hanya

dilakukan dengan menggunakan sistem temu kembali seperti OPAC atau katalog, namun bisa juga dengan menggunakan media lain seperti buku, media massa, perpustakaan dan lain sebagainya.

B. Penelitian Relevan

Penelitian mengenai pengaruh layanan perpustakaan terhadap pemanfaatan bahan Pustaka di perpustakaan Polda Sumbar ada kaitannya dengan penelitian sebelumnya. Berikut penelitian yang relevan yang sudah dilakukan oleh penelitian terdahulu.

Pertama, Zaharani dan Primadesi (2014) meneliti tentang “Pengaruh Layanan Perpustakaan Terhadap Kepuasan Pemustaka di Perpustakaan Universitas Negeri Padang”. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Hasil dari penelitian ini yaitu menunjukkan terdapat hubungan positif antara layanan Perpustakaan Universitas Negeri Padang dengan kepuasan pemustakanya, suasana perpustakaan Universitas belum memuaskan pemustaka saat berkunjung, pustakawan Universitas Negeri Padang kurang membimbing pemustaka saat pemustaka membutuhkan informasi dari pustakawan serta adanya pengaruh positif oleh pemustaka terhadap layanan yang diberikan oleh perpustakaan. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu terletak pada fokus permasalahannya yaitu peneliti terdahulu meneliti tentang bagaimana pengaruh layanan perpustakaan terhadap kepuasan pemustaka sedangkan penelitian ini memfokuskan penelitian tentang bagaimana pengaruh layanan perpustakaan terhadap pemanfaatan koleksi perpustakaan.

Kedua, penelitian Habir (2015) “Pengaruh Layanan Perpustakaan Terhadap Minat Kunjung Pemustaka di Perpustakaan Stikes Mega Rezky Makassar”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis bagaimana pengaruh layanan perpustakaan terhadap minat kunjung pemustaka. Hasil dari penelitian ini yaitu layanan perpustakaan Stikes Mega Rezky Makassar sudah baik, hal ini didapat dari total 15 pertanyaan dan 225 responden diperoleh skor 78,73 % yang artinya layanan perpustakaan adalah baik. Minat kunjung perpustakaan besar serta pengaruh layanan perpustakaan terhadap minat kunjung perpustakaan yang kuat. Persamaan dengan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada metode yang digunakan sama-sama menggunakan metode kuantitatif serta sama-sama mengkaji mengenai pengaruh layanan perpustakaan, namun dengan objek penelitian yang berbeda, pada penelitian ini lebih memfokuskan penelitiannya terhadap minat kunjung perpustakaan, sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan peneliti lebih memfokuskan pada pemanfaatan koleksi perpustakaan. Selain itu, perbedaan yang ditemukan pada penelitian ini dengan penelitian sebelumnya ditinjau dari lokasi studi yang memiliki karakteristik yang berbeda dengan penelitian sebelumnya dengan tingkat urgensi yang berbeda, jika penelitian terdahulu yang menjadi subjek penelitian yaitu seluruh mahasiswa STIKES Mega Rezky Makassar yang terdaftar sebagai anggota perpustakaan sedangkan subjek peneliti yaitu pemustaka di perpustakaan Polda Sumbar.

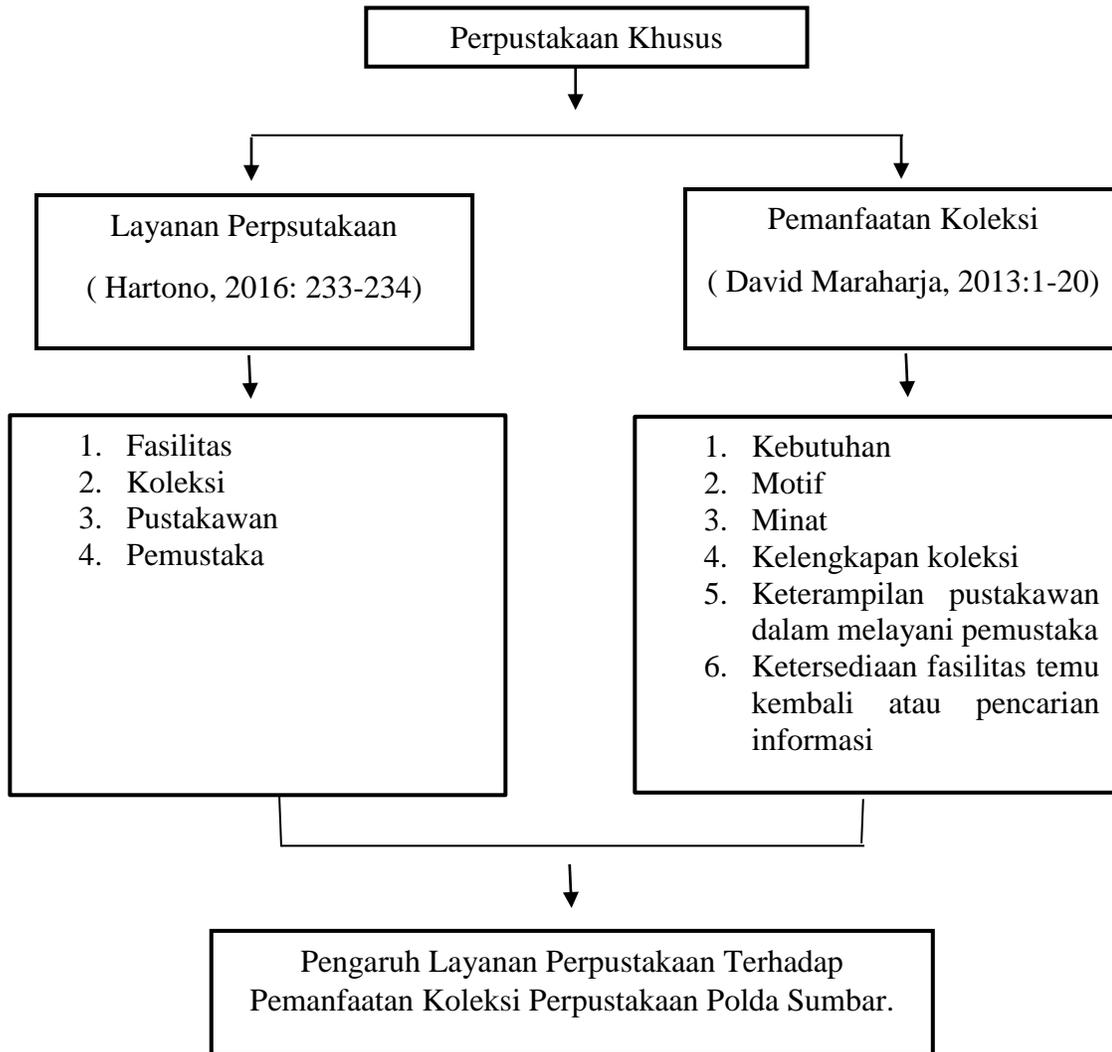
Ketiga, Faizah dan Sutomo (2021) meneliti tentang “Pengaruh Kualitas Layanan dan Pemanfaatan Koleksi Buku Terhadap Minat Berkunjung Kembali Pada

Perpustakaan SMA Negeri 6 Sigi”. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pengaruh pelayanan yang diberikan oleh pustakawan selaku pelaksana perpustakaan terhadap pustakawan di perpustakaan SMA 6 Sigi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan jenis penelitian verifikatif. Hasil dari penelitian ini yaitu kualitas pelayanan dan pemanfaatan koleksi buku secara serempak memiliki pengaruh signifikan terhadap minat berkunjung Kembali pada perpustakaan SMA Negeri 6 Sigi dengan besaran pengaruh sebesar 18,5% kualitas layanan berpengaruh signifikan terhadap minat berkunjung kembali dengan nilai sig lebih kecil daripada nilai α yaitu $0,000 < 0,05$ dengan besaran pengaruh yaitu 40,6%. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini yaitu terletak pada kesamaan tema yaitu membahas tentang pengaruh kualitas layanan dan pemanfaatan koleksi perpustakaan terhadap minat kunjungan perpustakaan dan menggunakan metode yang sama yaitu kuantitatif. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu terletak pada metode penelitian yang dipakai. Pada penelitian terdahulu menggunakan metode kuantitatif dengan jenis penelitian verifikatif sedangkan metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu jenis penelitian deskriptif kuantitatif.

C. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual pada penelitian ini berguna untuk melakukan penelitian secara terstruktur sehingga tidak keluar dari rancangan rumusan masalah dan tujuan penelitian. Dalam penelitian ini peneliti akan meneliti bagaimana pengaruh layanan perpustakaan terhadap pemanfaatan koleksi di perpustakaan Poldasumbar. Dari

bagan di bawah, dapat diketahui bahwa penelitian ini terdiri dari satu variabel bebas dan satu variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah layanan perpustakaan, sedangkan variabel terikat dalam penelitian ini adalah pemanfaatan koleksi perpustakaan. Indikator layanan perpustakaan adalah fasilitas, koleksi, pustakawan dan pemustaka. Sedangkan indikator dari pemanfaatan koleksi yaitu kebutuhan, motif, minat, kelengkapan koleksi, keterampilan pustakawan dalam melayani pemustaka serta ketersediaan fasilitas temu kembali atau pencarian informasi. Adapun kerangka konseptual penelitian digambarkan sebagai berikut:



Bagan 1. Kerangka Teori

D. Hipotesis

Hipotesis merupakan dugaan sementara dari permasalahan yang harus dibuktikan kebenarannya. Pengujian hipotesis merupakan metode pengambilan sebuah keputusan yang didasarkan dari analisis data, baik dari hasil observasi maupun dari percobaan yang terkontrol. Hipotesis yang dirumuskan untuk

memberikan jawaban pada permasalahan yang bersifat pengaruh atau hubungan.

Maka hipotesis alternatif dalam penelitian ini adalah:

H0 : Tidak ada pengaruh layanan perpustakaan (X) terhadap pemanfaatan koleksi perpustakaan (Y) pada perpustakaan Polda Sumbar.

H1 : Ada pengaruh layanan perpustakaan (X) terhadap pemanfaatan koleksi perpustakaan (Y) pada perpustakaan Polda Sumbar.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka hasil yang di peroleh dari penelitian adalah sebagai berikut. *Pertama*, pelayanan perpustakaan Poldasumbar dalam kategori penilaian sangat baik dengan skor 558 dengan skor ideal 612 atau 91,1% yang didapat dari kuesioner yang diisi oleh 9 responden, artinya layanan perpustakaan Poldasumbar dalam kategori sangat baik. Namun pada aspek koleksi perpustakaan, perpustakaan Poldasumbar dinilai masih kurang lengkap dan kurang *update*.

Kedua, pemanfaatan koleksi perpustakaan Poldasumbar dalam kategori penilaian sangat baik dengan skor 542 dengan skor ideal 648 atau 83,6% yang diperoleh dari pengisian kuesioner oleh 9 responden, artinya pemanfaatan koleksi di perpustakaan Poldasumbar dalam kategori sangat baik. Namun perpustakaan Poldasumbar masih perlu menambah dan meningkatkan koleksi atau bahan pustaka agar perpustakaan Poldasumbar dapat memenuhi setiap kebutuhan informasi dari pemustaka secara maksimal.

Ketiga, pengaruh layanan perpustakaan terhadap pemanfaatan koleksi di perpustakaan Poldasumbar adalah sangat kuat. Hal ini dilihat dari hasil uji korelasi dengan nilai korelasi sebesar 0,953. Artinya ada pengaruh positif antara variabel layanan perpustakaan dengan pemanfaatan koleksi perpustakaan. Semakin tinggi pelayanan perpustakaan maka akan semakin tinggi tingkat pemanfaatan koleksi di

perpustakaan. Dengan pengujian hipotesis, didapatkan hasil bahwasanya ada pengaruh layanan perpustakaan terhadap pemanfaatan koleksi perpustakaan.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, saran yang dapat peneliti berikan ialah bagi perpustakaan Polda Sumbar sebagai berikut. *Pertama*, perpustakaan Polda Sumbar agar dapat melengkapi atau menambah koleksi perpustakaan dengan koleksi buku-buku mutakhir. Dengan adanya penambahan koleksi perpustakaan yang baik dan seimbang, perpustakaan akan mampu melayani kebutuhan dari pemustaka yang selalu berubah serta mampu mencukupi tuntutan informasi yang dibutuhkan oleh pengguna baik masa kini dan masa yang akan datang. *Kedua*, perpustakaan Polda Sumbar diharapkan dapat meningkatkan pemanfaatan koleksi yang disediakan oleh perpustakaan dengan cara mengadakan promosi perpustakaan sehingga masyarakat mengetahui keberadaan perpustakaan di Kepolisian Daerah Sumatera Barat. Selain itu tujuan dari promosi perpustakaan ini diharapkan dapat mendorong minat baca masyarakat agar memanfaatkan koleksi perpustakaan semaksimal mungkin. *Ketiga*, perpustakaan Polda Sumbar lebih memperhatikan dan melestarikan koleksi perpustakaan agar koleksi pustaka senantiasa pada kondisi yang baik dan siap dimanfaatkan oleh pemustaka.

DAFTAR PUSTAKA

- Almah, Hildawati. (2012). *Pemilihan dan Pengembangan Koleksi Perpustakaan*. Makassar: Alauddin University Press.
- Arikunto S. (2010). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Artana, I. K. (2016). Upaya menumbuhkan minat baca pada anak. *Acarya Pustaka*, 2(1), 1-13.
<http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=1259580&val=13542&title=UPAYA%20MENUMBUHKAN%20MINAT%20BACA%20PAD%A%20ANAK>
- As'ari, R. (2018). Pengetahuan dan sikap masyarakat dalam melestarikan lingkungan hubungannya dengan perilaku menjaga kelestarian kawasan bukit sepuluh ribu di kota Tasikmalaya. *GeoEco*, 4(1).
<https://jurnal.uns.ac.id/GeoEco/article/view/19166/15192>
- Badan Standardisasi Nasional Indonesia. (2009). *Standar Nasional Indonesia: Perpustakaan khusus instansi pemerintah*. SNI 7496.
- Bafadal, Ibrahim. (2008). *Pengelolaan Perpustakaan Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Bestari, M. P. (2016). Implementasi Penyiangan Sebagai Evaluasi Memutakhirkan Koleksi Perpustakaan dalam Mendukung Kualitas Pengajaran di STIE PERBANAS Surabaya. *Pustakaloka*, 8(2), 211-220.
<https://jurnal.iainponorogo.ac.id/index.php/pustakaloka/article/view/685>
- Dharma, N. O. (2014). Hubungan Antara Kualitas Layanan Perpustakaan Undiksha Dan Kepuasan Penggunaanya. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 2(2), 222–238. <https://www.neliti.com/publications/22879/hubungan-antara-kualitas-layanan-perpustakaan-undiksha-dan-kepuasan-penggunaanya>
- Elnadi, I. (2018). Upaya Meningkatkan Layanan Pemustaka di UPT Perpustakaan Universitas Bengkulu. *JUPI (Jurnal Ilmu Perpustakaan Dan Informasi)*, 3(2), 203–214. <http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/jupi/article/view/3236>
- Ernawati. (2018). Perpustakaan Digital Dalam Temu Kembali Informasi Dengan Opac. *(Jurnal Ilmu Perpustakaan Dan Informasi)*, 3(1), 103–120.
<http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/jupi/article/view/1604/1305>
- Faizah, S. N., dan Sutomo, M. (2021). Pengaruh Kualitas Layanan Dan Pemanfaatan